

## **Strengthening the Financial Literacy of Semarang City Sports Patriots Through Financial Technology Sportpreneurship: Financially Healthy Great Athletes**

**Tommy Soenyoto<sup>1</sup>, Adi S<sup>2</sup>, Amelia Choya Tia Rosalia<sup>3</sup>, Agus Darmawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Semarang

Email: tommysoenyoto@mail.unnes.ac.id<sup>1</sup>, adis@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>, ameliachoya@mail.unnes.ac.id<sup>3</sup>, agus.putri12@mail.unnes.ac.id<sup>4</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3703>

**Abstract:** *Problem 1) The number of cases of Semarang city athletes who cannot manage finances in old age. 2) 90% of observations of poor financial literacy. 3) 60% of athletes are unemployed after becoming athletes. 4) The period of being an athlete is not for life. 5) Athletes are faced with uncertainty. The main objectives of this activity (1) increase the financial literacy of sports patriots in Semarang city (2) increase the ability of sports patriots in preparing financial planning (3) familiarize sports patriots in Financial Technology Sportpreneurship (5) stimulate participants to develop sportpreneurship according to sports (6) create sports patriot branding through social media. Partners are athletes from KONI Semarang City who have received achievements and bonuses. These athletes and coaches received intensive education for 16 hours face-to-face and continued with mentoring for 60 hours. 97% of participants have business ideas and entrepreneurship in accordance with sports. 100% of participants expressed the usefulness of this activity. The level of understanding increased from 48 to 94, interest in investing from 55 increased to 91, financial literacy increased from 57 to 96. Participants were happy and gained new knowledge after participating in community service. After the activity, participants began to be stimulated to create a business field by utilizing social media as a promotion.*

**Keyword:** *Community Based Research, Financial Literacy, Sportpreneurship, Athlete, Sport*

### **Pendahuluan**

Literasi keuangan penting untuk dimaksimalkan karena dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola keuangan secara efektif, dan meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah keuangan (Halleina Rejeki Putri Hartono et al., 2023). Literasi keuangan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi individu, rumah tangga, dan negara, karena memungkinkan pengelolaan transaksi keuangan yang efektif, pencegahan risiko, dan peningkatan tabungan (Sánchez Santos, 2021). Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan alokasi sumber daya, mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakstabilan keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Lusardi & Mitchell, 2014). Para pembuat kebijakan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan di semua tahap kehidupan, karena hal ini berimplikasi pada kesejahteraan individu dan perekonomian secara keseluruhan (AIDOO-MENSAH et al., 2022).

Masalah keuangan adalah hal yang lazim di kalangan atlet. Atlet berprestasi tinggi menghadapi tantangan seperti pendanaan yang terbatas, berkurangnya peluang sponsor, dan kurangnya dukungan organisasi, yang menyebabkan kesulitan keuangan (Hong & Fraser, 2021). Pemain sepak bola profesional juga menghadapi masalah keuangan, dengan sekitar satu dari empat pemain mengalami kesulitan keuangan sesekali. Faktor-faktor seperti manajemen pendapatan, status pribadi dan keluarga, serta status karier memengaruhi situasi keuangan mereka (Balliauw & Van Den Spiegel, 2018). Atlet perguruan tinggi, yang sering kali memiliki eksposur terbatas terhadap pendidikan keuangan, harus mencari dana tambahan dan pinjaman mahasiswa untuk membayar kuliah. Pendidikan literasi keuangan yang secara khusus dirancang untuk para atlet sangat penting, terutama karena mereka dapat memperoleh akses ke pendapatan potensial di masa depan (Rubin et al., 2021). Atlet universitas di perguruan tinggi dan universitas memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah namun memiliki efikasi diri keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-atlet. Namun, rasa percaya diri yang berlebihan ini dapat berdampak pada kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan (Mccoy et al., 2019). Para atlet di Jalur Bakat juga menghadapi kendala keuangan, dengan titik-titik terjepit yang menyebabkan kesulitan keuangan yang parah. Para pemandu bakat menyarankan sistem pendanaan yang telah teruji untuk meringankan kendala-kendala ini (Morley et al., 2018).

Kota Semarang pada tahun 2023 telah melakukan PORPROV yang telah menerima bonus berupa tali asih uang penghargaan. Atlet yang tidak dapat merealisasikan dana bonus mereka mungkin menghadapi kendala keuangan dan tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hasil observasi, para atlet ini mungkin memiliki paparan terbatas terhadap pendidikan keuangan sebelum kuliah, dan literasi keuangan serta keterampilan manajemen diri mereka mungkin kurang berkembang. Selain itu, atlet di Jalur Bakat mungkin mengalami kendala keuangan, terutama ketika mereka berkembang lebih jauh di sepanjang jalur tersebut (Morley et al., 2018). Kurangnya dukungan organisasi, berkurangnya dana, dan terbatasnya akses ke peluang sponsor dapat semakin memperburuk tantangan keuangan bagi atlet berprestasi (Hong & Fraser, 2021). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, para atlet mungkin perlu mengandalkan strategi swadaya dan coba-coba untuk mengembangkan literasi keuangan dan mekanisme penanggulangannya (Taylor, 1988). Namun, bekerja sama dengan tim penasihat profesional, termasuk pakar investasi, dapat meningkatkan kemungkinan atlet memenuhi tujuan dan kebutuhan finansial mereka. Pendidikan keuangan yang secara khusus dirancang untuk para atlet, berdasarkan preferensi mereka, juga sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk peluang pendapatan potensial di masa depan.

Keuangan sangat penting bagi para atlet karena mereka sering menghadapi tantangan keuangan yang unik dan perlu membuat keputusan yang tepat tentang kekayaan mereka. Atlet mungkin memiliki beberapa tujuan keuangan, seperti pengeluaran, tabungan, dan pemberian hadiah, yang membutuhkan perencanaan kekayaan yang sistematis (Hong & Fraser, 2021). Namun, banyak atlet yang tidak memiliki literasi keuangan dan keterampilan manajemen diri, yang mengarah pada tantangan keuangan dan kesalahan penilaian (Hong & Fraser, 2021). Atlet perguruan tinggi, khususnya, memiliki paparan yang terbatas terhadap pendidikan keuangan dan sering kali bergantung pada beasiswa dan pinjaman untuk membiayai kuliah (Rubin et al., 2021). Bahkan atlet profesional yang sukses dan bergaji besar pun tidak kebal terhadap kesulitan keuangan atau kebangkrutan (Moolman, 2022). Penelitian terhadap pemain sepak bola profesional menunjukkan bahwa faktor pribadi, keluarga, dan karier dapat memengaruhi situasi keuangan mereka (Balliauw & Van Den Spiegel, 2018). Oleh karena itu, edukasi dan dukungan keuangan sangat penting bagi para atlet untuk menavigasi tanggung jawab keuangan mereka dan menghindari kesulitan keuangan.

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah (Farah et al., 2023; Martha et al., 2023; Sesa et al., 2023). Menurut survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 dan 2016, tingkat literasi keuangan di antara masyarakat Indonesia dilaporkan rendah, dengan persentase berkisar antara 28,3% hingga 38,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dan pengelolaan keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan terlihat di berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dan calon pendidik ekonomi, serta generasi milenial. Meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk memungkinkan individu membuat keputusan yang tepat, mengelola keuangan mereka secara efektif, dan memahami risiko keuangan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi dan alat bantu interaktif yang memberikan pengalaman belajar yang positif khususnya bagi atlet.

- 1) Banyaknya kasus atlet kota Semarang yang tidak bisa mengelola keuangan di hari tua
- 2) 90% hasil observasi literasi keuangan buruk
- 3) 60% atlet menganggur setelah menjadi atlet
- 4) Jangka waktu menjadi atlet tidak seumur hidup
- 5) Atlet dihadapkan dengan ketidakpastian

Tujuan utama kegiatan ini (1) meningkatkan *financial literacy* patriot olahraga kota Semarang (2) meningkatkan kemampuan patriot olahraga dalam menyusun *financial planning* (3) membiasakan patriot olahraga dalam *Financial Technology Sportpreneurship* (5) menstimulus peserta untuk mengembangkan *sportpreneurship* sesuai cabang olahraga (6) membuat branding patriot olahraga

melalui media sosial.

### **Metode**

Kegiatan ini dihadiri oleh induk organisasi cabang olahraga kota semarang yang berjumlah ±50. Pengabdian ini diisi oleh beberapa pemateri dari unnes yakni: Tommy Soenyoto, Adi S, Amelia Choya Tia Rosalia, Agus Darmawan. Kegiatan ini dilaksanakan bulan april. Kegiatan ini dilakukan 2 sesi tatap muka dan pendampingan melalui zoom dalam memonitoring atlet. Prosedur yang akan digunakan adalah:

1. Perizinan dan koordinasi dengan KONI Kota Semarang;
2. Sosialisasi dengan Induk Organisasi Cabang Olahraga. Pada tahap ini, tim mensosialisaikan tema program kepada cabor dan pihak-pihak yang bertanggung jawab lainnya. Metode yang digunakan adalah percakapan. Program sosialisasi bertujuan untuk memupuk pemahaman yang sama tentang pentingnya *financial literacy*.
3. Tim pengabdi membuat materi.
4. Tim pengabdi merancang kegiatan.
5. Melaksanakan kegiatan oleh tim pengabdi. Pembuatan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan adalah bagian paling strategis yang menjamin kualitas dan ketepatan sasaran kegiatan yang dilaksanakan. Pembuatan media informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan tentang kegiatan pengabdian sehingga semua pemangku kepentingan dapat berkomunikasi dengan efektif.
6. Kegiatan setelah tes
7. Evaluasi dan penyebaran kegiatan pengabdian masyarakat

Metode pengumpulan data terdiri dari kuesioner yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan patriot olahraga tentang kegiatan pengabdian. Sasaran pengabdian pada pendidikan ini adalah patriot olahraga Kota Semarang. Program ini akan dikirim menggunakan *Google Forms*.

1. Branding patriot olahraga melalui sosial media
2. *Financial Literacy* kontemporer pada patriot olahraga
3. *Sportpreneurship* menuju atlet hebat
4. Peningkatan kapasitas literasi keuangan pada patriot olahraga melalui *Financial Technology*

Metode penyampaian:

1. Pelatihan Kelas: Metode ini memungkinkan instruktur memberikan kuliah dan presentasi tentang konsep dasar. Peserta diarahkan untuk belajar secara mandiri materi yang telah disiapkan

(memetakan karakteristik dan kebutuhan *financial literacy*, *financial technology* dan wirausaha masing masing atlet).

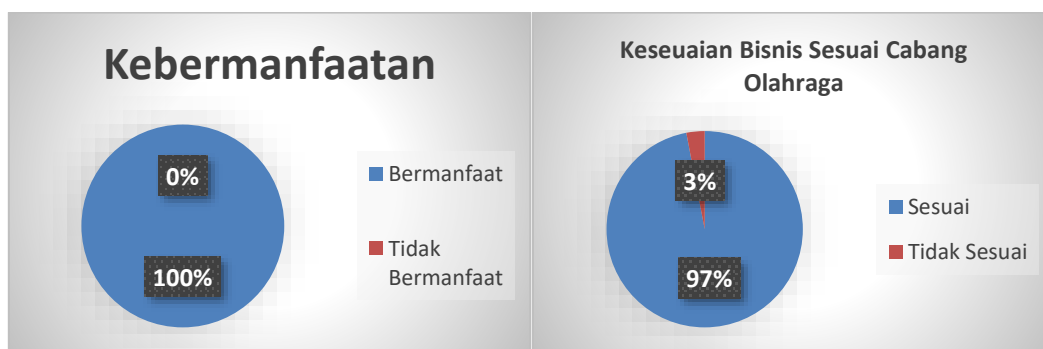
2. Pelatihan Demonstrasi (Pelatihan Demonstrasi): Instruktur akan menunjukkan langkah untuk branding diri dan *financial planning*.
3. Metode diskusi dan tanya jawab, dilakukan untuk memperkuat pengayaan patriot olahraga.
4. Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*): Atlet dapat mempelajari studi kasus tentang peristiwa penggunaan pada pembelajaran yang terkait dengan karakteristik cabang olahraga.
5. Pelatihan Praktik Lapangan (*Field Practice Training*): Pendekatan ini melibatkan simulasi untuk membuat desain *financial planning*. Pada tahap ini, pelatihan dilakukan secara langsung dan kelompok belajar dibentuk secara heterogen.

### Hasil dan Diskusi

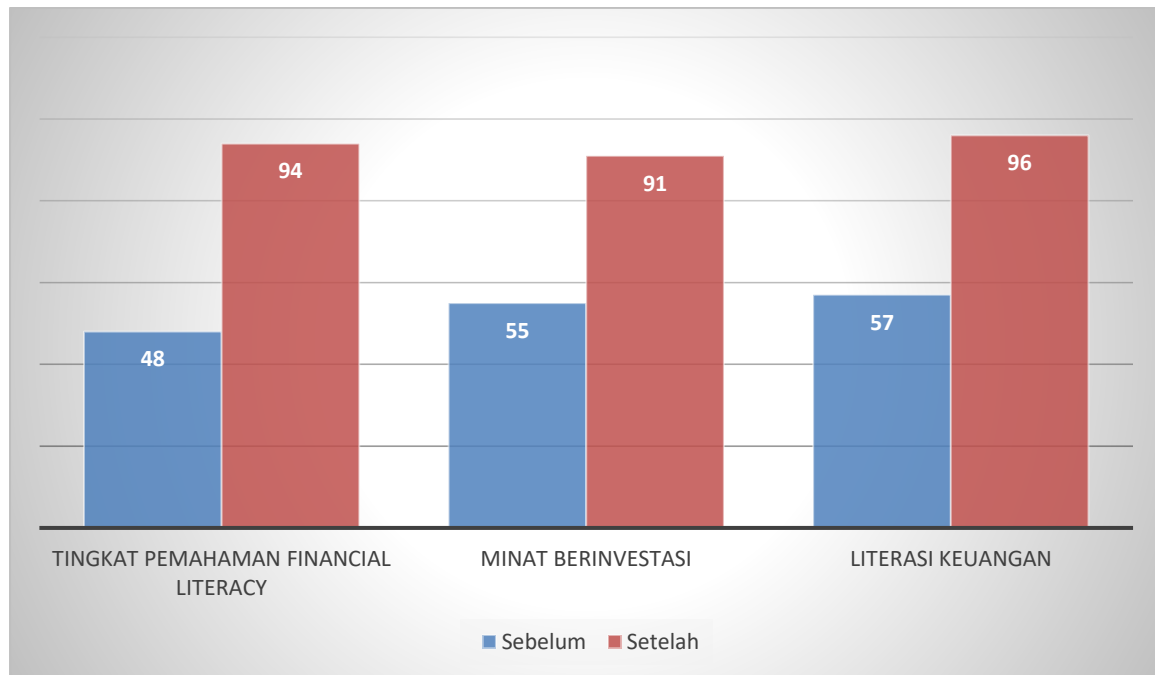
Kegiatan pengabdian Masyarakat diikuti ±50 cabang olahraga yang berasal dari patriot olahraga Kota Semarang. Atlet dan pelatih mendapatkan edukasi dengan intensif selama 16 jam tatapmuka dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 60 jam.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



**Gambar 2.** Hasil Kegiatan Pengabdian



**Gambar 3.** Perubahan Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini secara umum bermanfaat dan bisnis yang nanti dikelola sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti. Beberapa perubahan pengetahuan yang signifikan meningkat yakni: tingkat pemahaman financial literacy, minat berinvestasi dan literasi keuangan.

Fintech dapat memberikan solusi keuangan dengan menawarkan sumber pendanaan bisnis alternatif, meningkatkan akses modal bagi UMKM, dan menyediakan produk dan layanan keuangan yang inovatif. Fintech memanfaatkan teknologi untuk membuat operasi keuangan menjadi sederhana dan mudah digunakan (Candraningrat et al., 2023). *Fintech lending*, misalnya, dapat menjadi solusi bagi UMKM dalam memperoleh modal, dan penting untuk memperkenalkan manfaat dan risiko pinjaman berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah penipuan (Vilekar, 2023). Perusahaan-perusahaan tekfin mengembangkan solusi teknologi sesuai dengan kebutuhan penggunanya, menawarkan produk seperti alat pembayaran dan transfer, kredit digital, dan layanan keuangan pribadi dan bisnis (NAREZ-SÁNCHEZ & BERTTOLINI-DÍAZ, 2022). Selain itu, layanan tekfin seperti layanan pembayaran mobile meningkatkan kenyamanan, interoperabilitas, dan kepercayaan dalam transaksi keuangan, dengan keamanan yang memainkan peran penting dalam persepsi pengguna tentang kesuksesan (Hwang et al., 2021). Secara keseluruhan, tekfin memperluas layanan keuangan, menyediakan otomatisasi, efisiensi, dan transparansi, serta dapat bersaing dengan pemain internasional di pasar (Anshari et al., 2020).

*Sportpreneurship* menawarkan beberapa manfaat. Pertama, meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan beradaptasi mahasiswa di bidang aktivitas fisik dan ilmu olahraga (Utami et al., 2022). Kedua, perusahaan rintisan olahraga menyediakan jalan masuk pasar yang cepat, yang sangat penting dalam lingkungan yang dinamis, dan mereka mengisi kesenjangan di pasar industri olahraga (Lara-Bocanegra et al., 2022). Ketiga, kewirausahaan olahraga menggabungkan teori dengan praktik dan menawarkan perspektif interdisipliner yang unik, mengakui kompleksitas lingkungan ekonomi global (Ratten, 2020b). Terakhir, usaha kewirausahaan yang berhubungan dengan olahraga memiliki efek positif pada pengembangan masyarakat dan manfaat sosial (Ratten, 2020a).

Ketika keuangan seorang atlet baik, mereka dapat memenuhi tujuan keuangan mereka dan memiliki sarana untuk mendukung gaya hidup yang mereka inginkan. Hal ini membutuhkan perencanaan kekayaan yang sistematis yang sesuai dengan tujuan mereka dengan keadaan masing-masing (Mccoy et al., 2019; Mogaji et al., 2021). Dengan memisahkan kebutuhan modal inti mereka dari modal berlebih, para atlet dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup modal untuk mendukung gaya hidup mereka sekaligus memiliki dana diskresioner untuk tujuan lain (Chappelet, 2020). Bekerja sama dengan tim profesional, termasuk pakar investasi, dapat membantu atlet mencapai kebutuhan dan keinginan mereka (Barquero, 2023; Hlasová & Ronkainen, 2023). Selain itu, memiliki manajemen keuangan yang baik dapat membantu atlet terhindar dari kesulitan dan masalah keuangan (Donohue et al., 2022; Lindsay, 2023). Secara keseluruhan, ketika keuangan seorang atlet dalam kondisi yang baik, mereka memiliki keamanan finansial yang lebih besar dan dapat fokus pada karier olahraga mereka tanpa tekanan tambahan dari ketidakstabilan keuangan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, diketahui bahwa 97% peserta mempunyai ide bisnis dan berwirausaha sesuai dengan kecabangan olahraga. 100% peserta mengungkapkan kebermanfaatannya kegiatan ini. Tingkat pemahaman meningkat dari 48 menjadi 94, minat berinvestasi dari 55 meningkat menjadi 91, literasi keuangan meningkat dari 57 menjadi 96. Peserta senang dan mendapat pengetahuan baru setelah mengikuti pengabdian Masyarakat. Setelah kegiatan peserta mulai terstimulus untuk membuat bidang usaha dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosi. Pengabdian Masyarakat ini dibiayai oleh Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor T/237/UN37/HK.02/2024 Tentang Penetapan Pelaksana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber Dana Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang Tahun 2024.

**Daftar Referensi**

- AIDOO-MENSAH, D., ANANG, S. A., & BOTCHWAY, J. (2022). *Evaluation of financial literacy of rural households: a case study of tomato farmers in Ghana*. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2093683/v1>
- Anshari, M., Almunawar, M. N., & Masri, M. (2020). Financial Technology and Disruptive Innovation in Business: Concept and Application. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 11, 29–43. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2020100103>
- Balliauw, M., & Van Den Spiegel, T. (2018). Managing professional footballers' finances to avoid financial problems. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 8(4), 318–334. <https://doi.org/10.1108/SBM-01-2018-0003>
- Barquero, M. D. (2023). Athletes and Environmental Activism: How Much do Athletes Contribute to Protecting the Planet? *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3 SE-Articles), 11–14. <https://doi.org/10.24018/ejsocial.2023.3.3.443>
- Candraningrat, I. R., Darmayanti, N. P. A., Damayanthi, I. G. A. E., & Nurcaya, I. N. (2023). Fostering MSMEs to Increase Fintech-Based Financial Literacy. *Devotion Journal of Community Service*, 4, 1339–1345. <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i6.485>
- Chappelet, J.-L. (2020). The unstoppable rise of athlete power in the Olympic system. *Sport in Society*, 23(5), 795–809. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1748817>
- Donohue, B., Phrathep, D., Stucki, K. B., Kowal, I., Breslin, G., Cohen, M., White, S., Jefferson, L., White, T., Irvin, J., Reese, G., Kessler, F. H. P., Kieslich da Silva, A., Gabriel Santos da Silva, F., Fothergill, M., Robinson, G., Allen, H., Light, A., & Allen, D. N. (2022). Adapting an evidence-supported optimization program for mental health and sport performance in collegiate athletes to fit youth from ethnic/racial minority and low-income neighborhoods: A National Institutes of Health stage model feasibility study. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, 57(3), 226–247. <https://doi.org/10.1177/00912174211006547>
- Farah, A., Purwanto, B., & Dasra Viana, E. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving and Investment Behaviour for Millennial Generation in DKI Jakarta. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 7, 73–86. <https://doi.org/10.20473/tijab.v7.i1.2023.43436>
- Halleina Rejeki Putri Hartono, Kurniawan, Y. D., & La Ode Abdullah. (2023). Financial Literacy. A Case Study in Madiun. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(3 SE-Articles), 665–672. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4635>
- Hlasová, H., & Ronkainen, N. J. (2023). A dialogical self approach to understanding identity as negotiated in retirement from elite sport. *Current Issues in Sport Science (CISS)*, 8(2 SE-Symposia 11), 75. <https://doi.org/10.36950/2023.2ciss075>
- Hong, H. J., & Fraser, I. (2021). 'My Sport Won't Pay the Bills Forever': High-Performance Athletes' Need for Financial Literacy and Self-Management. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 14, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/jrfm14070324>
- Hwang, Y., Park, S., & Shin, N. (2021). Sustainable Development of a Mobile Payment Security Environment Using Fintech Solutions. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 15). <https://doi.org/10.3390/su13158375>
- Lara-Bocanegra, A., Bohórquez, M. R., Grimaldi-Puyana, M., Gálvez-Ruiz, P., & García-Fernández, J.



- (2022). Effects of an entrepreneurship sport workshop on perceived feasibility, perceived desirability and entrepreneurial intentions: a pilot study in sports science students. *Sport in Society*, 25(8), 1528–1544. <https://doi.org/10.1080/17430437.2020.1829596>
- Lindsay, M. (2023). Elites, Non-Elites, and Political Realism: Diminishing Futures for Western Societies. *Contemporary Sociology*, 52(3), 250–251. <https://doi.org/10.1177/00943061231172096q>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Martha, A. S. D., Setyawan, E. R. T., & Riskiana, R. R. (2023). Measuring Usability on User-Centered Mobile Web Application: Case Study on Financial Mathematics Calculator. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika; Vol. 9 No. 1 April 2023*. <https://doi.org/10.23917/khif.v9i1.19409>
- Mccoy, M., White, K., & Love, K. (2019). Investigating the financial overconfidence of student-athletes. *Sport, Business and Management: An International Journal, ahead-of-p*. <https://doi.org/10.1108/SBM-10-2018-0091>
- Mogaji, E., Badejo, F. A., Charles, S., & Millisits, J. (2021). Financial well-being of sportswomen. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 13(2), 299–319. <https://doi.org/10.1080/19406940.2021.1903530>
- Moolman, J. (2022). Proposing a network of advisors that could guide a professional athlete's financial decisions in pursuit of sustainable financial well-being. *Managing Sport and Leisure*, 27(6), 577–592. <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1842791>
- Morley, D., McKenna, J., Gilbert, S., French, J., Till, K., Quarmby, T., & Turner, G. (2018). Can't pay, can't play? Talent lead's perspectives on the financial constraints experienced by athletes on the England Talent Pathway\* . *High Ability Studies*, 29(1), 51–64. <https://doi.org/10.1080/13598139.2017.1341389>
- NAREZ-SÁNCHEZ, I., & BERTTOLINI-DÍAZ, G. (2022). Fintech, the digital age of financial services. *Revista de Computo Aplicado*, 32–43. <https://doi.org/10.35429/JCA.2022.18.6.32.43>
- Ratten, V. (2020a). Sport Entrepreneurship: An Economic, Social, and Sustainability Perspective. In *Sport Entrepreneurship* (pp. 1–7). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83982-836-220201005>
- Ratten, V. (2020b). Sport Startups: What are They? In *Sport Startups: New Advances in Entrepreneurship* (pp. 1–15). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-081-420201001>
- Rubin, L., Britt-Lutter, S., Roberts, D., Jones, J., & Joseph, M. (2021). Enhancing Financial Literacy Among College Athletes. *Journal of Athlete Development and Experience*, 3, 74–97. <https://doi.org/10.25035/jade.03.02.01>
- Sánchez Santos, J. (2021). *The Economic and Social Value of Financial Literacy* (pp. 416–436). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8049-3.ch023>
- Sesa, P., Allolayuk, T., & Lamba, R. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Bagi Kelompok Mama-Mama Penjual Pinang di Expo Waena Kota Jayapura. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 6, 459–467. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v6i1.3032>
- Taylor, J. (1988). Slumpbusting: A Systematic Analysis of Slumps in Sports. *The Sport Psychologist*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.1123/tsp.2.1.39>
- Utami, C. W., Padmalia, M., Sudyasjayanti, C., & Ernantyo, Y. E. (2022). PEMBINAAN

ENTREPRENEURSHIP ATLET KONI JATIM DALAM PROGRAM “UC SPORTPRENEUR.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13495>

Vilekar, C. A. N. (2023). The Study of Fintech Solutions and its Adoption with Special Reference to MUMBAI City. *REST Journal on Banking, Accounting and Business*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257269482>